

## **BAB III**

### **METODE DAN DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1. Metode Penelitian**

Untuk melaksanakan suatu penelitian, peneliti terlebih dahulu harus menentukan metode penelitian yang akan digunakan. Hal ini dilakukan agar penelitian yang dilakukan terarah. Tujuan adanya metode penelitian adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti mengenai langkah-langkah penelitian yang dilakukan, sehingga permasalahan tersebut dapat dipecahkan.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 207) “penelitian deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya”. Metode deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran pelatihan ( $X_1$ ), komunikasi internal ( $X_2$ ), kinerja karyawan ( $Y$ ). Menurut Arikunto (2006, hlm 12) “penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya”.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis melakukan survey di lapangan untuk mendapatkan data penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh Pelatihan dan Komunikasi Internal terhadap Kinerja Karyawan di Klinik Utama Perisai Husada Kota Bandung.

##### **3.1.1. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah karyawan Klinik Utama Perisai Husada. Objek dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel Pelatihan, variabel Komunikasi Internal, dan variabel Kinerja Karyawan. Dimana variabel Pelatihan sebagai ( $X_1$ ) dan Komunikasi Internal Sebagai ( $X_2$ ) yang merupakan variabel bebas (*independent variable*), sedangkan variabel Kinerja Karyawan sebagai ( $Y$ ) yang merupakan variabel terikat (*dependent variable*).

## 3.2. Desain Penelitian

### 3.2.1. Operasional Variabel

#### 3.2.1.2 Operasional Variabel Pelatihan ( $X_1$ )

Menurut Andrew E. Sikula dalam Mangkunegara (2015, hlm. 44) mengemukakan ‘pelatihan adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisir di mana pegawai non-managerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan terbatas’.

Mangkunegara (2015, 44) menyebutkan indikator pelatihan sebagai berikut :

- 1) Tujuan dan sasaran
- 2) Para pelatih (*trainers*)
- 3) Materi
- 4) Metode
- 5) Peserta (*trainee*)

**Tabel 3. 1**  
**Operasional Variabel Pelatihan ( $X_1$ )**

Variabel	Indikator	Ukuran	No. Item	Skala
Pelatihan ( $X_1$ ) pelatihan adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisir di mana pegawai	1. Tujuan dan sasaran	1. Tingkat kesesuaian tujuan pelatihan dengan tugas pokok pekerjaan	1	Ordinal
		2. Tingkat kesesuaian sasaran pelatihan dengan	2	

non-managerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan terbatas.  Andrew E. Sikula dalam Mangkunegara (2015, hlm. 44)		tujuan pelatihan		
	2. Para Pelatih ( <i>Trainer</i> )	1. Tingkat penguasaan materi yang dimiliki pelatih	3	Ordinal
		2. Tingkat penguasaan penyajian materi pelatihan	4	
	3. Materi	1. Tingkat kesesuaian materi pelatihan dengan tugas pokok pekerjaan yang ingin dicapai	5	Ordinal
		2. Tingkat kemudahan materi untuk dipahami dalam pelatihan	6	
	4. Metode	1. Tingkat kesesuaian	7	Ordinal

		metode yang digunakan		
		2. Tingkat kesesuaian fasilitas dengan metode yang digunakan	8	
	5. Peserta ( <i>Trainee</i> )	1. Tingkat penguasaan materi pelatihan	9	Ordinal
		2. Tingkat perubahan perilaku peserta setelah diadakan pelatihan	10	

### 3.2.1.2. Operasional Variabel Komunikasi Internal (X<sub>2</sub>)

Menurut Hayase dalam Suwatno (2018, hlm.63) mendefinisikan komunikasi internal yaitu ‘pertukaran informasi, baik informal maupun formal, antara manajemen dan karyawan dalam organisasi’.

Menurut Suranto dalam Sumaki, dkk (2015, hlm. 6) indikator komunikasi internal sebagai berikut :

1) Pemahaman.

Pemahaman adalah kemampuan memahami pesan secara cermat sebagaimana dimaksudkan oleh komunikator

2) Kesenangan.

Apabila proses komunikasi itu selain berhasil menyampaikan informasi, juga dapat berlangsung dalam suasana yang menyenangkan kedua belah pihak. Sebenarnya tujuan komunikasi tidaklah sekedar transaksi pesan, akan tetapi dimaksudkan pula untuk saling interaksi secara menyenangkan untuk memupuk hubungan insan.

3) Pengaruh pada sikap.

Komunikasi dikatakan mempengaruhi sikap, apabila seorang komunikan setelah menerima pesan kemudian sikapnya berubah sesuai dengan makna pesan itu. Tindakan mempengaruhi orang lain merupakan bagian dari kehidupan sehari – hari diperkantoran. Dalam berbagai situasi kita berusaha mempengaruhi sikap orang lain dan berusaha agar orang lain bersikap positif sesuai dengan keinginan kita.

4) Hubungan yang makin baik.

Proses komunikasi yang sangat efektif secara tidak sengaja meningkatkan kadar hubungan interpersonal. Di perkantoran, seringkali terjadi komunikasi dilakukan bukan menyampaikan informasi atau mempengaruhi sikap semata, tetapi kadang – kadang terdapat maksud untuk membina hubungan yang baik.

5) Tindakan.

Kedua belah pihak yang berkomunikasi melakukan tindakan sesuai dengan pesan yang dikomunikasikan.

**Tabel 3. 2**  
**Operasional Variabel Komunikasi Internal (X<sub>2</sub>)**

Variabel	Indikator	Ukuran	No Item	Skala
<p align="center">Komunikasi Internal (X<sub>2</sub>)</p> <p>Komunikasi Internal komunikasi internal yaitu pertukaran informasi, baik informal maupun formal, antara manajemen dan karyawan dalam organisasi.</p> <p>Hayase dalam Suwatno (2018, hlm. 63)</p>	1. Pemahaman.	1. Tingkat pemahaman informasi yang diterima dari pimpinan	1	Ordinal
		2. Tingkat pemahaman informasi yang diterima dari rekan kerja.	2	
	2. Kesenangan.	1. Tingkat kenyamanan dalam melakukan komunikasi dengan pimpinan	3	Ordinal
		2. Tingkat kenyamanan dalam melakukan komunikasi dengan rekan kerja	4	
	3. Pengaruh pada sikap.	1. Tingkat perubahan sikap setelah	5	Ordinal

		berkomunikasi dengan pimpinan		
		2. Tingkat perubahan sikap setelah berkomunikasi dengan rekan kerja	6	
	4. Hubungan yang makin baik	1. Tingkat kerjasama yang terjalin dengan rekan kerja	7	Ordinal
		2. Tingkat hubungan personal yang dimiliki dengan rekan kerja.	8	
	5. Tindakan	1. Tingkat melakukan pekerjaan sesuai dengan intruksi yang diberikan	9	Ordinal
		2. Tingkat kemampuan berinisiatif dalam	10	

		melakukan pekerjaan.		
--	--	----------------------	--	--

### 3.2.1.3. Operasional Variabel Kinerja Karyawan (Y)

Menurut Setiawan (2015, hlm. 7) berpendapat bahwa “kinerja merupakan hasil yang dapat dicapai oleh seseorang karyawan dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan tugasnya yang mengarah pada suatu tujuan organisasi”.

Menurut Robbins dalam Bintoro dan Daryanto (2017, hlm. 107-108) indikator untuk mengukur kinerja karyawan secara individu ada lima indikator, yaitu :

1) Kualitas.

Kualitas kerja diukur dari persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan karyawan.

2) Kuantitas.

Merupakan jumlah yang dihasilkan dinyatakan dalam istilah seperti jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan.

3) Ketetapan waktu.

Merupakan tingkat aktivitas diselesaikan pada awal waktu yang dinyatakan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain.

4) Efektivitas.

Merupakan tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi, bahan baku) dimaksimalkan dengan maksud menaikkan hasil dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya.

5) Kemandirian.

Merupakan tingkat seseorang karyawan yang nantinya akan dapat menjalankan tugas kerjanya.

6) Komitmen Kerja



Merupakan suatu tingkat dimana karyawan mempunyai komitmen kerja dengan instansi dan tanggung jawab karyawan terhadap kantor.

**Tabel 3. 3**  
**Operasional Variabel Kinerja Karyawan (Y)**

Variabel	Indikator	Ukuran	No. Item	Skala
Kinerja Karyawan (Y) kinerja adalah kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan kegiatan atau menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil seperti yang diharapkan.  Bintoro dan Daryanto (2017, hlm. 105)	1. Kualitas.	1. Tingkat kemampuan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan.	1	Ordinal
		2. Tingkat keterampilan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan.	2	
	2. Kuantitas	1. Tingkat pencapaian hasil kerja yang diselesaikan sesuai target	3	Ordinal
		2. Tingkat penyelesaian banyaknya pekerjaan sesuai dengan kemampuan	4	

	3. Ketepatan Waktu	1. Tingkat ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan.	5	Ordinal
		2. Tingkat ketepatan waktu kehadiran ditempat kerja.	6	
	4. Efektivitas	1. Tingkat kesesuaian penyelesaian kerja dengan prosedur yang digunakan	7	Ordinal
		2. Tingkat pemanfaatan fasilitas untuk menyelesaikan pekerjaan	8	
	5. Kemandirian	1. Tingkat kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan secara mandiri	9	Ordinal
		2. Tingkat pemahaman terhadap pekerjaan yang	10	

		dikerjaan oleh diri sendiri		
	6. Komitmen kerja	1. Tingkat tanggungjawab terhadap pekerjaan yang dilaksanakan.	11	Ordinal
		2. Tingkat kesungguhan dalam melaksanakan pekerjaan.	12	

### 3.2.2. Populasi Penelitian

#### 3.2.2.1. Populasi

Menurut Abdurahman, dkk (2011, hlm. 129) “populasi adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan)”.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Klinik Utama Perisai Husada. Adapun rincian populasi karyawan di Klinik Utama Perisai Husada pada tabel berikut :

**Tabel 3. 4**  
**Populasi Penelitian**

No	Unit	Jumlah Karyawan
1.	Unit Hemodialis	12 Orang
2.	Unit Pelayanan Farmasi	3 Orang
3.	Unit Instalasi Farmasi	3 Orang
4.	Unit Kemoterapi	5 Orang

5.	Unit Keuangan	3 Orang
6.	Unit Kasir	2 Orang
7.	Unit Operasional	19 Orang
Jumlah		47 Orang

Sumber : Unit Sumber Daya Manusia Klinik Utama Perisai Husada Kota Bandung

Menurut Abdurahman, dkk (2011, hlm. 129) “sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Kemudian Arikunto (2002, hlm. 107) menjelaskan bahwa “untuk sekedar ancer-ancer , maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10% – 15% atau 20% – 25%”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, karena jumlah populasi penelitian ini sebanyak 47 orang yang artinya penelitian ini termasuk ke dalam penelitian populasi.

### 3.2.3. Sumber Data

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu : Pelatihan (Variabel  $X_1$ ), Komunikasi Internal (Variabel  $X_2$ ) dan Kinerja Karyawan (Variabel Y). Sumber data yang diperoleh dari tiga variabel tersebut adalah sumber data primer. Untuk lebih jelasnya, peneliti menggambarkan sumber data penelitian ini pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3. 5**  
**Sumber Data**

No	Variabel	Data	Sumber Data	Jenis Data
1	Pelatihan ( $X_1$ )	Skor Angket	Karyawan	Primer
2	Komunikasi Internal ( $X_2$ )	Skor Angket	Karyawan	Primer

3	Kinerja Karyawan (Y)	Skor Angket	Karyawan	Primer
---	----------------------	-------------	----------	--------

### 3.2.4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data merupakan suatu cara yang penting, didalam suatu penelitian untuk mengumpulkan data yang akurat dan relevan dengan permasalahan yang terjadi sehingga masalah yang timbul dapat dipecahkan. Pengumpulan data dilakukan untuk menguji anggapan dasar dan hipotesis. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitan ini dengan menggunakan angket atau kuesioner.

Angket atau kuesioner adalah suatu cara pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh responden yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 108) “angket adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pernyataan dan atau pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan tertulis yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden”.

### 3.2.5. Pengujian Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian harus diuji kelayakannya untuk menjamin data yang dikumpulkan tidak bias. Pengujian instrumen penelitian terdiri dari dua hal, yaitu pengujian validitas dan reliabilitas.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Abdurahman, dkk. (2011, hlm. 49) “pentingnya pengujian validitas dan reliabilitas ini berkaitan dengan proses pengukuran yang cenderung kepada keliru”.

#### 3.2.5.1. Uji Validitas

Dalam suatu penelitian, untuk mengerahui kevalidan suatu instrument maka dilakukan uji validitas. Menurut Abdurahman, dkk (2011, hlm. 49) menjelaskan bahwa “suatu instrument pengukuran dikatakan valid jika instrument dapat mengukur suatu dengan tepa tapa yang hendak diukur”.

Oleh karena itu maka dilakukan uji validitas untuk mengetahui apakah

instrument yang dipakai benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.

Formula yang digunakan adalah rumus Korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson dalam Abdurahman (2011, hlm. 50), dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variable X dan Y
- X : Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item kel yang akan diuji validitasnya
- Y : Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden
- $\sum X$  : Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$  : Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$  : Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- $\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
- N : Banyaknya responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrument penelitian menurut Maman Abdurahman, dkk (2011, hlm. 50), adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrument yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul, termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian ítem angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh untuk memudahkan perhitungan dan pengolahan data selanjutnya.

5. Membewberikan/menempatkan (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
6. Menghitung nilai koefisien korelasi *product momento* untuk setiap bulir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
7. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) =  $n - 2$ , pada contoh di atas diketahui  $n$  (jumlah responden) yang dilibatkan dalam uji validitas misalnya adalah 10 orang, sehingga pada  $db = n - 2 = 10 - 2 = 8$  dan  $\alpha = 5\%$  diperoleh nilai tabel koefisien korelasi adalah 0,632.
8. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung  $r$  dan nilai tabel  $r$ . Dengan kriteria sebagai berikut:
  - 1) Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan valid
  - 2) Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan tidak valid

Uji coba angket dilakukan pada 20 orang responden, yaitu karyawan Klinik Mutiara Cikutra yang telah mengikuti pelatihan. Data angket yang terkumpul kemudian secara statistik dihitung validitas dan reliabilitasnya.

### 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel $X_1$ (Pelatihan)

Teknik Uji Validitas yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dan untuk perhitungannya menggunakan aplikasi Microsoft Excel 2013. Dari 5 indikator pelatihan yang digunakan, diuraikan menjadi 10 pernyataan angket yang disebar kepada 20 orang responden. Berikut ini uji validitas untuk variabel pelatihan.

**Tabel 3. 6**  
**Hasil Uji Validitas Variabel  $X_1$**

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,731	0,444	Valid
2	0,740		
3	0,611		
4	0,731		
5	0,703		
6	0,664		
7	0,611		

8	0,468		
9	0,740		
10	0,703		

Sumber : Hasil uji coba angket

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, semua butir pernyataan untuk variabel gaya kepemimpinan transformasional dinyatakan valid, karena kuesioner tersebut memiliki koefisien butir soal  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

## 2. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X<sub>2</sub> (Komunikasi Internal)

Teknik Uji Validitas yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dan untuk perhitungannya menggunakan aplikasi Microsoft Excel 2013. Dari 5 indikator pelatihan yang digunakan, diuraikan menjadi 10 pernyataan angket yang disebar kepada 20 orang responden. Berikut ini uji validitas untuk variabel pelatihan.

**Tabel 3. 7**  
**Hasil Uji Validitas Variabel X<sub>2</sub>**

No. Item	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
1	0,456	0,444	Valid
2	0,659		
3	0,535		
4	0,530		
5	0,617		
6	0,639		
7	0,632		
8	0,543		
9	0,727		
10	0,601		

Sumber : Hasil Uji Coba Angket

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, semua butir pernyataan untuk variabel komunikasi internal dinyatakan valid, karena pernyataan kuesioner tersebut memiliki koefisien korelasi butir soal  $r_{hitung} > r_{tabel}$

## 3. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y (Kinerja Karyawan)

Teknik Uji Validitas yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dan untuk perhitungannya menggunakan aplikasi Microsoft Excel 2013. Dari 6 indikator pelatihan yang digunakan, diuraikan menjadi 12



pernyataan angket yang disebar kepada 20 orang responden. Berikut ini uji validitas untuk variabel pelatihan.

**Tabel 3. 8**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Y**

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,813	0,444	Valid
2	0,792		
3	0,542		
4	0,494		
5	0,813		
6	0,523		
7	0,813		
8	0,813		
9	0,542		
10	0,489		
11	0,809		
12	0,792		

Sumber : Hasil Uji Coba Angket

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, semua butir pernyataan untuk variabel kinerja guru dinyatakan valid, karena pernyataan kuesioner tersebut memiliki koefisien korelasi butir soal  $r_{hitung} > r_{tabel}$

### 3.2.5.2. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas instrument, selanjutnya melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrument. Menurut Abdurahman, dkk (2011, hlm. 56) menyatakan bahwa :

Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabilitas instrument dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (homogen) diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini, relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil di antara hasil beberapa kali pengukuran.

Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa ( $\alpha$ ) dari Cronbach (1951) yaitu Suharsimi Arikunto dalam Abdurahman, dkk (2011, hlm. 56) :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana rumus varian sebagai berikut :

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen atau koefisien korelasi atau korelasi alpha

$k$  = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = Varians total

$N$  = Jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka menguji reliabilitas instrumen penelitian menurut Abdurahman, dkk (2011, hlm 57) adalah sebagai berikut :

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembar data yang terkumpul, termasuk memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh.
5. Memberikan atau menempatkan skor (scoring) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.

6. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
7. Menghitung nilai koefisien alfa.
8. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi derajat bebas ( $db=N-2$ ) dan tingkat signifikansi 95% atau  $\alpha = 0,05$ .
9. Membandingkan nilai koefisien alfa dengan nilai koefisien korelasi *product moment* yang terdapat dalam tabel.
10. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung  $r$  dan nilai tabel  $r$ . Kriterianya :  
 Jika  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$  maka reliabel  
 Jika  $r_{11} < r_{\text{tabel}}$  maka tidak reliabel.  
 Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas angket sebagaimana terlampir, rekapitulasi perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3. 9**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y$**

No.	Variabel	Hasil		Keterangan
		$r$ hitung	$r$ tabel	
1	Pelatihan ( $X_1$ )	0,861	0,444	Reliabel
2	Komunikasi Internal ( $X_2$ )	0,793		Reliabel
3	Kinerja Karyawan ( $Y$ )	0,895		Reliabel

### 3.2.6. Uji Persyaratan Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Syarat yang harus dilakukan adalah dengan melakukan beberapa pengujian, yaitu uji normalitas, uji linieritas, dan uji homogenitas

#### 3.2.6.1. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua distribusi atau lebih. Uji homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompoknya, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya.

Menurut Abdurahman, dkk (2011, hlm. 264) menjelaskan bahwa :

Ide dasar uji asumsi homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian pengujian homogenitas varians ini mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen.

Pengujian homogenitas data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Uji Burlett. Dimana kriteria yang digunakan adalah apabila nilai hitung  $X_2 >$  nilai tabel  $X_2$  , maka  $H_0$  menyatakan varians skornya homogen ditolak, namun dalam hal lainnya diterima.

Nilai hitung  $X^2$  diperoleh dengan rumus (Muhidin, 2010, hlm. 96)

:

$$\chi^2 = (\ln 10) \left[ B - \left( \sum db \cdot \log S_i^2 \right) \right]$$

Dimana :

$S_i^2$  = Varians tiap kelompok data

$db_i$  =  $n-1$  = Derajat kebebasan tiap kelompok

$B$  = Nilai Barlett =  $(\log S_{gab}^2) (\sum db_i)$

$S_{gab}^2$  = Varians gabungan =  $S_{gab}^2 = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$

Langkah- langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini (Muhidin, 2010, hlm. 97) adalah:

1. Menentukan kelompok-kelompok data dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
2. Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses penghitungan, dengan model tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.10**  
**Model Tabel Uji Barlett**

Sampel	db=n-1	$S_1^2$	Log $S_1^2$	db.Log $S_1^2$	db. $S_1^2$
1					
2					
3					
...					
$\Sigma$					

3. Menghitung varians gabungan.

$$S_{gab}^2 = \text{Varians gabungan} = S_{gab}^2 = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$$

4. Menghitung log dari varians gabungan.

5. Menghitung nilai Barlett.

$$B = \text{Nilai Barlett} = (\text{Log } S_{gab}^2)(\Sigma db_1)$$

6. Menghitung nilai  $\chi^2$ .

dimana:

$$S_i^2 = \text{Varians tiap kelompok data}$$

7. Menentukan nilai dan titik kritis pada  $\alpha = 0,05$  dan  $db = k - 1$

a. Membuat kesimpulan.

1) Nilai hitung  $X^2 <$  nilai tabel  $X^2$ ,  $H_0$  diterima (variasi data dinyatakan homogen).

2) Nilai hitung  $X^2 >$  nilai tabel  $X^2$ ,  $H_0$  ditolak (variasi data dinyatakan tidak homogen).

### 3.2.6.2. Uji Linieritas

Tujuan pengujian linieritas adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Sebelum menguji linieritas regresi harus diketahui persamaan regresi ganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (Kinerja karyawan)

X1 = Variabel independen (Pelatihan karyawan)

X2 = Variabel independen (Komunikasi Internal)

a = Harga Y apabila X=0 (Harga Konstant)

$b_1b_2$  = Koefisien regresi yang menunjukkan peningkatan dan penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, bila b (-) maka terjadi penurunan.

Menurut Abdurahman, dkk (2011, Hlm. 267-268) langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas regresi adalah:

1. Menyusun tabel kelompok data variabel x dan variabel y.
2. Menghitung jumlah kuadrat regresi ( $JK_{reg(a)}$ ) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

3. Menghitung jumlah kuadrat regresi b | a ( $JK_{reg(b|a)}$ ), dengan rumus:

$$JK_{reg(b|a)} = b \cdot \left( \sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right)$$

4. Menghitung jumlah kuadrat residu ( $JK_{res}$ ) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{Reg(b|a)} - JK_{Reg(a)}$$

5. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ( $RJK_{reg(a)}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

6. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ( $RJK_{reg(b/a)}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{Reg(b/a)}$$

7. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu ( $RJK_{res}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n - 2}$$

8. Menghitung jumlah kuadrat error ( $JK_E$ ) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

Untuk menghitung  $JK_E$  urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

1. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok ( $JK_{TC}$ ) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{Res} - JK_E$$

2. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok ( $RJK_{TC}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k - 2}$$

3. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error ( $RJK_E$ ) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n - k}$$

4. Mencari nilai uji F dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{TJ}}{RJK_E}$$

5. Menentukan kriteria pengukuran: Jika nilai uji F < nilai tabel F, maka distribusi berpola linier

6. Mencari nilai  $F_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 95% atau  $\alpha = 5\%$  menggunakan rumus:  $F_{(1-\alpha)(db\ TC, db\ E)}$  dimana  $db\ TC = k-2$  dan  $db\ E = n-k$ .
7. Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulan.

Jika nilai  $F_{\text{hitung}} > \text{nilai } F_{\text{tabel}}$ , maka Data tidak berpola linear

Jika nilai  $F_{\text{hitung}} \leq \text{nilai } F_{\text{tabel}}$ , maka Data berpola Linear

### 3.2.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melakukan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi, atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi (parameter) berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik).

Sontani dan Muhidin (2011, hlm. 158) mengemukakan tujuan dilakukannya analisis data diantaranya: a) mendeskripsikan data dan b) membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi, atau karakteristik berdasarkan data yang di peroleh dari sampel (statistic). Kemudian Sontani dan Muhidin mengatakan untuk mencapai tujuan analisis data tersebut ada langkah-langkah atau prosedur yang dapat dilakukan diantaranya :

1. Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrument pengumpulan data
2. Tahap editing, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrument pengumpulan data
3. Tahap koding, yaitu proses indentifikasi dan klarifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrument pengumpulan data menurut variabel-variabel yang di teliti.



Dalam tahap ini dilakukan pemberian kode atau skor untuk setiap opsi dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada. Kemudian terdapat pola pembobotan untuk koding tersebut diantaranya:

**Tabel 3. 10**  
**Pola Pembobotan Variabel**

No	Alternatif Jawaban	Bobot	
		Positif	Negatif
1	Sangat setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu-ragu	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

4. Tahap tabulasi data, yaitu mencatat atau entri data ke dalam tabel induk penelitian. Dalam hal ini hasil koding dituangkan kedalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel. Adapun, tabel rekapitulasi tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 11**  
**Rekapitulasi Hasil Skoring Angket**

Responden	Skor item								Total
	1	2	3	4	5	6	.....	N	
1.									
2.									
3.									

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan dua macam Teknik, yaitu teknik analisis data deskriptif dan Teknik analisis data inferensial.

## 1. Teknik Analisis Data Deskriptif

Sontani dan Muhidin (2011, hlm.163) menyatakan bahwa:

Teknik analisis data penelitian secara deskriptif dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Analisis data tersebut dilakukan agar menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor 1,2, dan 3 maka teknik yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif, tujuannya yaitu untuk mengetahui gambaran pelatihan karyawan, untuk mengetahui gambaran komunikasi internal, dan untuk mengetahui gambaran tingkat kinerja karyawan di Klinik Utama Perisai Husada Kota Bandung.

Agar mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, maka digunakan kriteria tertentu yang mengacu rata-rata skor kategori angket yang diperoleh dari responden. Data yang diperoleh kemudian dioleh, maka akan diperoleh rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang masuk untuk masing-masing variabel.

**Tabel 3. 12**  
**Penafsiran nilai r**

No.	Rentang	Penafsiran		
		X1	X2	Y
1	1,00 – 1,79	Tidak Efektif	Tidak Efektif	Sangat Rendah
2	1,80 – 2,59	Kurang Efektif	Kurang Efektif	Rendah
3	2,60 – 3,39	Cukup Efektif	Cukup Efektif	Sedang
4	3,40 – 4,19	Hampir Efektif	Hampir Efektif	Tinggi
5	4,20 – 5,00	Efektif	Efektif	Sangat Tinggi

*Sumber : Sugiyono (2012, hlm. 81)*

## 2. Teknik Analisis Data Inferensial

Sementara metode statistik yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah statistik inferensial, dimana pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan statistik uji yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis inferensial dilakukan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah nomor 4, 5 dan 6 yang telah dikemukakan di latar belakang

Ridwan Muhamad Firman Firdaus, 2020

**PENGARUH PELATIHAN DAN KOMUNIKASI INTERNAL TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI KLINIK UTAMA PERISAI HUSADA KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masalah. Maka tujuan teknik analisis data inferensial adalah untuk mengetahui adakah pengaruh pelatihan terhadap kinerja karyawan di Klinik Utama Perisai Husada Kota Bandung, untuk mengetahui adakah pengaruh komunikasi internal terhadap kinerja karyawan di Klinik Utama Perisai Husada Kota Bandung dan untuk mengetahui adakah pengaruh pelatihan dan komunikasi internal terhadap kinerja karyawan di Klinik Utama Perisai Husada Kota Bandung

Dalam penelitian ini analisis data inferensial yang digunakan adalah analisis regresi ganda. Somantri dan Muhidin (2006, hlm. 250) mengatakan bahwa “analisis regresi ganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana, kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya dua atau lebih”.

Dimana yang dijadikan sebagai variabel terikat yaitu kinerja karyawan (Y) dan yang mempengaruhinya yaitu pelatihan ( $X_1$ ) dan komunikasi internal ( $X_2$ ). Persamaan regresi untuk dua variabel bebas adalah sebagai berikut:

$\hat{Y}$  = variabel dependen yaitu Kinerja Karyawan

a = konstanta

$b_1$  = koefisien regresi untuk Pelatihan

$b_2$  = koefisien regresi untuk Komunikasi Internal

$X_1$  = variabel independen yaitu untuk Pelatihan

$X_2$  = variabel independen yaitu untuk Komunikasi Internal

Pengujian menggunakan Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions)

## 1. Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui hubungan variabel X dengan variabel Y dapat dicari dengan menggunakan rumus Koefisien korelasi Pearson Product Moment, yaitu dengan rumusan:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Koefisien korelasi ( $r$ ) menunjukkan derajat korelasi antara Variabel X dan Variabel Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas:  $-1 < r < +1$ . Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara kedua variabel berarti.

- 1) Jika nilai  $r = +1$  atau mendekati  $+1$ , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif
- 2) Jika nilai  $r = -1$  atau mendekati  $-1$ , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- 3) Jika nilai  $r = 0$ , maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Sedangkan untuk mengetahui kadar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dibuat klasifikasi sebagai berikut :

**Tabel 3. 13**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Besarnya nilai $r$	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012, hlm. 183)

## 2. Koefisien Determinasi

“Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dijadikan bahan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat” (Muhidin, 2010, hlm. 110).

Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali seratus persen ( $R^2 \times 100\%$ ).

### 3.2.8. Pengujian Hipotesis

Menurut Arikunto (2010, hlm. 110), “hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Jawaban bersifat sementara tersebut perlu diuji kebenarannya, sedangkan pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistic parametris antara lain dengan menggunakan t-test dan F-test terhadap koefisien regresi.

#### 3.2.8.1. Uji t

Uji hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan uji t. Berikut adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji t :

- 1) Merumuskan hipotesis, Uji Hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) :

$H_0 : \beta_1 = 0$  : Tidak ada pengaruh positif pelatihan terhadap kinerja karyawan.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$  : Ada pengaruh positif pelatihan terhadap kinerja karyawan.

$H_0 : \beta_2 = 0$  : Tidak ada pengaruh positif komunikasi internal

terhadap kinerja karyawan

$H_1 : \beta_2 \neq 0$  : Ada pengaruh positif komunikasi internal terhadap kinerja karyawan.

$H_0 : \beta = 0$  : Tidak ada pengaruh positif pelatihan dan komunikasi internal terhadap kinerja karyawan.

$H_0 : \beta \neq 0$  : Ada pengaruh positif pelatihan dan komunikasi internal terhadap kinerja karyawan.

- 1) Menentukan uji statistika yang sesuai, yaitu:

$$t = r \sqrt{\frac{n - k - 1}{1 - r^2}}$$

- 2) Menentukan taraf nyata, taraf nyata yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$   
 Nilai t hitung dibandingkan Ttabel dengan dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika t hitung  $>$  t tabel, maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima.

Jika t hitung  $<$  t tabel, maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak.

### 3.2.8.2. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan dengan langkah membandingkan nilai dari F hitung dengan F tabel. Nilai F hitung dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian ANOVA. Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji F:

- a) Menentukan rumusan hipotesis  $H_0$  dan  $H_1$

$H_0 : R = 0$  : Tidak ada pengaruh latihan dan komunikasi internal terhadap kinerja karyawan.

$H_1 : R \neq 0$  : Ada pengaruh latihan dan komunikasi internal terhadap kinerja karyawan.

- b) Menentukan uji statistika yang sesuai, yaitu :  $F = \frac{s_1^2}{s_2^2}$

Menurut Sudjana (1996, hlm. 91) untuk menentukan nilai uji F di atas, adalah dengan:

- 1) Menentukan jumlah kuadrat regresi dengan rumus:

$$JK_{(\text{reg})} = b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + \dots + b_k \sum x_k y$$

- 2) Menentukan jumlah kuadrat residu dengan rumus:

$$JK_{(\text{res})} = \left( \sum Y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right) - JK_{(\text{reg})}$$

- 3) Menghitung nilai dengan rumus:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\frac{JK_{(\text{reg})}}{k}}{\frac{JK_{(\text{res})}}{n-k-1}}$$

Dimana: k = banyaknya variabel bebas

- c) Menentukan nilai kritis ( $\alpha$ ) atau nilai tabel F dengan derajat kebebasan untuk  $db_1 = k$  dan  $db_2 = n-k-1$ .
- d) Membandingkan nilai uji F terhadap nilai tabel F dengan kriteria pengujian: Jika nilai uji F  $\geq$  nilai tabel F, maka tolak  $H_0$ .
- e) Membuat kesimpulan

